

## **Analisis Nilai Akidah dalam Novel *Inna Ma'al Usri Yusra* Karya Muhammad Makhdlori**

**Dian Permanasari<sup>1</sup>, Nani Angraini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>dian\_permanasari@stkipgribl.ac.id. <sup>2</sup>anggraininani767@gmail.com

**Abstrak:** Novel *Inna Ma'al Ausri Yusra* salah satu novel yang akan dikupas lebih dalam terkait dengan nilai akidah. Nilai akidah yang akan dikaji terkait dengan nilai ilahiyat, nubuat, ruhiyat, dan samiyat. Adapun metode penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil analisis dari aspek ilahiyat di gambarkan pengarang melalui ketkwaan dan keimanan Fatimah yang mengalami cobaan dan ujian. Dari aspek nubuat digambarkan pengarang secara tersirat dan tersurat didalam cerita, tentang keteguhan hati Fatimah demi mencapai keimanan yang tinggi walaupun cobaan dan penderitaan selalu menimpanya, ia berpedoman pada kisah Nabi Muhammad. Dari aspek rihiyat adanya keyakinan terhadap nilai ini Azwar yang salah, ia percaya terhadap mahluk halus ia memanfaatkan ilmunya untuk memperalat pasiennya agar menuruti keinginannya. Dari aspek sam'iyat tergambar dalam cerita melalui alquran terdapat lima surat terdiri dari lima hadis yang mendukung dalil-dalil alquran sehingga cerita tersebut mempunyai landasan hukum yang kuat.

**Kata Kunci:** nilai, ilahiyat, nubuat, ruhiyat, dan samiyat.

**Abstract:** *The novel Inna Ma'al Ausri Yusra is one of the novels that will be discussed more deeply related to the value of faith. The values of faith that will be studied are related to divine values, prophecy, ruhiyat, and samiyat. The method of this research is library research using descriptive analysis method. Based on the results of the analysis of the divine aspect, the author describes Fatimah's faith and piety who has experienced trials and tests. From the aspect of prophecy, the author describes it implicitly and explicitly in the story, about Fatima's determination to achieve high faith even though trials and suffering always befall her, she is guided by the story of the Prophet Muhammad. From the rihiyat aspect, there is a belief in this value. Azwar is wrong. He believes in spirits. He uses his knowledge to manipulate his patients to comply with their wishes. From the sam'iyat aspect, it is illustrated in the story through the Koran, there are five letters consisting of five hadiths that support the arguments of the Koran so that the story has a strong legal basis.*

**Keywords:** value, divineyat, prophecy, ruhiyat, and samiyat.

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi. Karya sastra dalam bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan cultural (*social and cultural facts*) karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Akan tetapi, cipta sastra bukan hanya mengungkapkan realitas objektif saja.

Menurut Esten (1989). Cipta rasa bukanlah semata-mata tiruan dari kehidupan akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut. Sajian cerita dalam sebuah novel mengaitkan dengan perubahan budaya di Indonesia. Perubahan budaya yang terjadi ini mengakibatkan semakin dangkalnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah, disamping kelemahan ekonomi kurangnya pemahaman terhadap Islam sehingga membuat orang menjadi salah arah dan pengertian dalam menyikapi hal tersebut seperti terjadinya penyimpangan pemahaman terhadap agama, musrik, kemurtatan, penyiksaan, pelecehan seksual.

Bertolak dari gejala di atas semua disebabkan merosotnya pengamalan nilai akidah Islam, pengaruh globalisasi dan modernisasi. Dapat kita lihat perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, judi, mabuk-mabukan, minuman keras, dan manusia yang menyekutuhkan Allah dengan menyembah selain Dia. Oleh karena itu, manusia berhadapan dengan benar-salah, baik-buruk yang berlaku dalam lingkungannya, sebab yang benar jelas berbeda dengan yang salah, yang sejati telah jelas berlainan dari yang palsu. Manusia sebagai makhluk yang berakal mampu membedakan, menangkap dan mengikuti mana yang benar dari yang salah, yang sejati dari yang palsu.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai akidah dalam novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori (2011). Pembahasan nilai akidah sangat berhubungan dengan peristiwa yang mencerminkan akhlak manusia dengan adanya pembahasan akidah pada novel ini sangat berpengaruh kepada kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dan dapat memberikan gambaran tentang perilaku seseorang yang dapat di jadikan contoh yang baik oleh pembaca, seperti yang Novel yang diciptakanya

memiliki daya komunikasi dengan pembaca, karena hanya dengan daya komunikasi itu nilai-nilai kehidupan dapat dihayati oleh pembaca.

Muhammad Makhdlori, seorang pengarang yang lahir di Pengasinan, Keramat, Tegal Jawa Tengah, 30 Agustus 1972. Putra dari pasangan KH. Muhammad Nasir dan Siti maskunah, ia menyelesaikan sarjan di UNISK Wonosobo sekaligus menjadi santri di pesantren al-Asy'ariyyah selama lima tahun. Karyanya dalam bentuk buku dan novel suda banyak diapresiasi pembaca, di antaranya karyanya yang suda diterbitkan antara lain *Tahajjud Cinta* (DIVA Pres, 2008); *Maha Cinta Adam Hawa* (DIVA Pres, 2009); dan *Demi Dhuha* (DIVA Pres, 2010). Dari berbagai novel karya Muhammad Makhdlori. Peneliti akan membahas *novel Inna Ma'al Usri Yusra*. Novel ini banyak sekali hikmah yang didapat takterkecuali nilai-nilai religius yang disampaikan dengan sangat memikat dalam drama kehidupan sehari-hari.

Pengkajian karya fiksi, khususnya dalam analisis nilai akidah dalam analisis ruang lingkup pembahasan akidah pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya, yaitu Erma Yuliana tahun 2010 yang membahas novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Sumber data yang diteliti oleh Erma Yuliana adalah novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier, sedangkan penulis mengkaji novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Nilai**

Menurut Kaelan (2004), nilai atau "*value*" (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai. Filsafat sering juga diartikan ilmu sebagai nilai-nilai. Istilah nilai di dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya "keberhargaan" atau "kebaikan" dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternative. Penekanan utama devinisi sini pada paktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan social akan membuat seseorang menjadi tenang dan membesarkan dirinya dari tuduhan yang tidak baik. Menurut (Sujiyanto, 2007) nilai-nilai luhur merupakan tolak ukur kebaikan yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat mendasar dan abadi dalam kehidupan manusia.

### **Hakikat Akidah**

Akidah berasal dari kata 'aqd yang berarti pengikat. Maksudnya saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini seseorang. Jika dikatakan, "Dia mempunyai akidah yang benar," berarti akidahnya bebas dari keraguan. (Shalih bin fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, 1999). Pengertian Akida Secara Syara' yaitu iman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para rasulNya, dan kepada hari akhir serta kepada Qadar yang baik maupun yang buruk.

Syari'at terbagi menjadi dua yang pertama, I'tiqadiyah adalah hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara ama. Seperti *i'tiqad* (kepercayaan) terhadap rububiyah Allah, dan kewajiban beribadah kepadaNya, dan yang kedua amaliah yaitu segala apa yang berhubungan dengann tata cara amal. Seperti sholat, zakat, puasa dan lain-lain (Shalih bin fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, 1999). Akidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan . menurut Al-banna, "aga'id" bentuk jamak dari akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak mencampur dengan keraguan-keraguan

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitra. Kebenaran itu dipraktikan oleh manussia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Kata akidah telah melalui tiga tahap perkembangan makna pertama diartikan dengan, tekad yang bulat (al-'Azm al-Muakkad), mengumpulkan (al-Jam'u), niat (an-Niyah), menguatkan perjanjian (at-Tautsiq Lil-Uqud), sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia, baik itu benar atau batil (Maa Yadiinu Bihi al-Insan Sawa'un Kaana Haqqan au Bathilan). Tahap kedua yaitu perbuatan hati. Disinilah akidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. Ketiga yaitu disini akidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri (Ibrahim Muhammad, 1998).

Akidah berarti pemikiran menyeluruh tentang alam, manusia, dan kehidupan, dan tentang apa-apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta hubungan kehidupan dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia. Pemikiran menyeluruh inilah yang dapat menguraikan 'uqdah al-kubra' (permasalahan besar) pada diri manusia, yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan; siapa yang menciptakan alam semesta dari ketiadaannya? Untuk apa semua itu diciptakan? Dan ke mana semua itu akan kembali (berakhir)? Jadi aqidah berarti pemikiran menyeluruh tentang alam, manusia, dan kehidupan, dan tentang apa-apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta hubungan kehidupan dengan apa yang ada sebelum

dan sesudah kehidupan dunia yang dapat di percaya atau diyakini dalam diri seseorang tanpa keraguan.

Menurut para ulama seseorang yang bertauhid (muwahid) mesti memenuhi tujuh syarat berikut antara lain, ilmu, yakin, menerima dengan hati dan lisan, tunduk dan patuh terhadap segala yang dikehendakinya, benar dalam mengatakannya, ikhlas dalam melakukannya, dan mencintai kalimat tauhid dengan segala konsekwensi. (sekumpulan ulama syekh Abdul Rahman As Sa'dy, 2004)

Menurut sistematika Hasan al-Banna dalam (Yunahar Ilyas, 1995:5) maka, sistematika ruang lingkup pembahasan akidah yaitu sebagai berikut.

#### **a. Ilahiyat**

Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi seperti wujud Allah dan sifat-sifat Allah. Pembahasan aspek ini menjadi tiga macam, yaitu: 1) Wujud, kalbu nurani bukan rasio atau nalar manusia sebab apapun yang digambarkan akal manusia tentang bagaimana wujud Tuhan yang sebenar; 2) Nama-nama Allah Pembahasan ini meliputi asma-asma Allah (asmaul Husna); 3) Sifat-sifat Allah Tentang sifat-sifat Allah sebagai pencipta alam semesta.

#### **b. Nubuwat**

Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rosul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat.

Sebagai penyampai risalah agama tentunya para nabi dan rasul mempunyai keutamaan berupa akhlak sebagai qudwah bagi umatnya. Ada empat sifat yang harus ada pada diri seorang rasul: a) Sidiq (jujur), benar segala ucapannya mustahil bagi mereka berbohong atau berdusta. Setiap pengakuannya berarti kebenaran. (QS. Yasin:52, An-Najm:3); b) Amanah (terpercaya), rasul mustahil berbuat khianat. Jangankan terhadap tuhan, terhadap manusia pun mereka takkan pernah berkhianat, mereka benar-benar terpercaya. (QS. Asy-Syu'ara:107); c) Tabligh (menyampaikan), menyampaikan sesuatu yang datang dari Allah. Mustahil mereka tidak menyampaikan atau menyembunyikan segala sesuatu yang difirmankan Allah kepadanya. (QS. Al-Maidah:67). d) Fathonah (cerdas). Mereka cerdas dan pandai, mustahil mereka bodoh. Sebab jika mereka bodoh bagaimana mungkin mereka bisa berdebat dengan para musuh dan penentangannya. Wajib bagi para rasul bersifat cerdas dan pandai dalam segala hal, apalagi kedudukan mereka sebagai pemimpin dan pembimbing umat manusia. (QS. An-Nahl:125).

#### **c. Ruhaniyat**

Aspek kerohanian adalah mempercayai keberadaan makhluk Allah yang abstrak namun telah dikabarkan Allah melalui wahyu, baik Al-kuran maupun hadis. Yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metapisik seperti malaikat, jin dan ruh. 1) Malaikat. Malaikat diciptakan dari cahaya, kalau manusia dikaruniakan akal dan nafsu maka malaikat hanya dikaruniakan akal saja, mereka selalu taat dan beribadah kepada Allah. Mereka disibukan dengan rutinitas ibadah, tasbih dan pengagungan kepada Allah. Dalil yang menunjukkan keberadaan malaikat adalah QS. Al Baqarah: 285). 2) Jin. Jin adalah makhluk ghaib. Yang membedakannya dengan malaikat yaitu dari segi penciptaan, malaikat diciptakan dari nur (cahaya) sedangkan jin diciptakan Allah dari nyala api (nar). Jin mempunyai kewajiban sebagai kewajiban manusia, yaituberibadah, jin juga beranak pinak seperti manusia, mereka bermaksiat, tapi ada juga yang taat seperti manusia. 3) Ruh. Aspek ruh adalah termasuk perkara gaib yang mesti diyakini akan kebenarannya, dan hal itu termasuk akidah pokok kaum muslimin. Ruh adalah makhluk yang diciptakan Allah, hakikat ruh tidak ada yang mengetahui kecuali Allah Swt.

#### **d. Sam'iyat**

Aspek sam'iyat adalah aspek keghoiban. Aspek yang menceritakan peristiwa-peristiwa keghoiban yang bersumber dari wahyu baik Al-kuran maupun sunah Nabi. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bias diketahui lewat sam'I (dahlil nakli berupa Al-kuran dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, syurga dan nerakah. Aspek sam'iyat wajib diyakini keberlangsungan dan kebenarannya. Aspek sam'iyat terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Alam barzakh adalah alam tempat kehidupan setelah mati. Alam ini merupakan tempat penungguan sebelum hari pembalasan. Di alam ini manusia mengalami nikmat kubur dan siksa kubur (QS. Ali Imran:169, QS. Ibrahim:27)
- (2) Kebangkitan dari kubur. Kebangkitan dari kubur akan dialami seluruh manusia dari zaman adama hingga umat akhir zaman. Ruh mereka akan dikembalikan kejasad masing-masing dan manusia akan mengalami perhitungan amal (QS. Attaghobun:7, QS. Yasin:78—79).
- (3) Padang mashyar. Setelah manusia ddibangkitkan dari kuburnya, mereka digiring menuju tanah yang sangat luas yang disebut padang mahsyar. Disanalah tempat berkumpulnya keseluruhan manusia, dan siap diminta pertanggung jawaban terhadap amal perbuatan di dunia. Mereka yang berbuat kebaikan akan digiring ke surga, dan akan digiring keneraka bagi yang durhaka kepada Allah (QS. Qaf:44).

#### **Akidah Islamiyah**

Akidah adalah iman yang tegu dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Akida jika dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu sesuai konsep ahlu *Sunnah wal Jama'ah*, meliputi taupik-taupik tauhid, iman, islam, masalah *ghoibiyat* (hal-hal goib), kenabian, takdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hokum yang *kot 'I* (pasti), seluruh dasar-dasar agama dan keyakinan termasuk pula sanggahan terhadap *ahlul ahwa'al bida'* (pengikut hawa nafsu dan pengikut *bid'ah*) semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka (Jawas, 2006)

Menurut Sayid Sabik, (2010) pengertian keimanan atau akidah itu tersusun dari enam perkara yaitu: 1) Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan nama-namaNya yang mulia dan sifat-sifatNya yang tinggi. Juga ma'rifat dengan bukti-bukti wujud atau adaNya, serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta atau dunia ini. 2) Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini. Yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya, yakni yang berbentuk malikat, juga kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan syaithan. Dan ma'rifat dengan apa yang ada didalam alam yang lain seperti jin dan ruh. 3) Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah Ta'ala yang diturunkan olehNya kepada para rosul. Kepentingannya ialah dijadikan untuk mengetahui yang hak dengan yang bathil, baik dan jelek, yang halal dan yang haram, yang bagus dan yang buruk. 4) Ma'rifat dengan nabi-nabi dan rosul-rosulAllah Ta'ala yang dipilih olehNya untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk serta pemimpin seluruh mahluk guna menuju kepada yang hak. 5) Ma'rifat kepada hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lahi sesudah mati) memperoleh balasan atau pahala atau siksa, syurga dan neraka. Dan 6) Ma'rifat kepada takdir (kodla' dan kodar) yang diatas landasannya itulah berjalanya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.

Aqidah Islamiyah telah memecahkan 'uqdah al-kubra' (perkara besar) pada manusia. Aqidah Islam juga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia, sebab Islam telah menjelaskan bahwa alam semesta, manusia, dan kehidupan adalah ciptaan (makhluk) bagi pencipta (al-Kahliq) yaitu Allah swt, dan bahwasannya setelah kehidupan ini akan ada hari kiamat. Hubungan antara kahidupan dunia dengan apa yang ada sebelum kehidupan dunia adalah ketundukan manusia terhadap perintah-perintah Allah dan larangan-laranganNya sedangkan hubungan antara kehidupan dunia dengan apa yang ada sesudah kehidupan dunia adalah adanya Hari Kiamat, yang di dalamnya terdapat pahala dan siksa, serta surga dan neraka.

Rasul telah beriman kepada Al-qur'an yang diturunkan kepadanya dari tuhanya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman

kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya” (Al-Baqarah, 285).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*). Deskripsi analisis ini yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan pemikiran seseorang dengan menganalisis, membuat interpretasi, dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Munzir, 1999). Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Dalam penelitian ini penulis akan mengklasifikasikan nilai-nilai akidah dalam novel *Inna Ma'al Usri Yusra* ditinjau dari aspek akidah *ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori tahun 2011, diterbitkan oleh Safirah, Jogjakarta. Tebal buku 318 halaman. Untuk mengkaji permasalahan penelitian yang termasuk kajian kepustakaan ini, penulis menggunakan metode analisis.

- a. Analisis Deskriptif. Mendeskripsikan nilai-nilai akidah lebih sistematis, ditinjau dari aspek akidah, *ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*.
- b. Analisis Konten. Analisis konten adalah strategi untuk mengungkapkan pesan karya sastra. Aspek yang melengkapi estetika struktur tersebut, dibedah, dihayati dan dibahas mendalam. (Endraswara, 2008).

Langkah-langkah menganalisis yaitu a) mengidentifikasi kata atau kalimat baik yang eksplisit maupun implisit yang berkenaan dengan aspek akidah, yang meliputi *ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*. b) mengklasifikasikan nilai-nilai akidah dalam novel *Inna Ma'al Usri Yusra*, dan c) menyimpulkan hasil analisis novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Nilai *Ilahiyat***

Manusia dalam pandangan filsafat pendidikan Islam adalah sebagai makhluk alternatif (dapat memilih), tetapi kepadanya ditawarkan pilihan nilai yang terbaik yaitu nilai *Ilahiyat*. *Ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi seperti wujud Allah dan sifat-sifat Allah, *ad'al Allah*. Pembahasan aspek ini menjadi tiga macam yaitu wujud / zat Allah. Kenyataan, nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah. Aspek *ilahiyat* hanya sekali tersurat dalam novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori. Nilai *ilahiyat* ini berkaitan dengan wujud dan sifat-sifat Allah. Keyakinan ini merupakan yang paling utama yang ahrus dimiliki seseorang.



Pada saat Fatimah banyak sekali mendapatkan cobaan yang yang menimpahnya. Seperti terdapat dalam kutipan cerita berikut ini.

“persoalan rezeki masi bisa dicari, walau selama ini yang bisa kulakukan memungut makanan dari sisa orang. Tidak masalah yang penting makanan itu halal dan Allah memberikan kesehatan dalam makanan itu, sehingga tidak terjadi reaksi penyakit dalam tubuh,” ujar Fatimah. (Makhdlori, 2011).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa keimanan Fatimah begitu kuat, ia memantapkan keyakinannya dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT walaupun dengan kondisi fatimah yang sedang dilanda masalah. Ia percaya Allah akan memberikan kemudahan pada hamba yang sabar.

Tantangan ini tidak sedikitpun menggoyakan keimanan Fatimah dalam menjalani hidup ia tetap sabar dan berserah diri kepada Allah karna Fatimah yakin bahwa segala sesuatu baik rezeki itu Allah yang mengaturnya asalkan rezki itu halal itu suda lebih cukup baginya. Azwar sumainya Fatimah tokoh laki-laki muslim dan paham terhadap agama yang keliru dalam menafsirkan ayat Tuhan, ia menjadikan ayat-ayat suci Alkuran sebagai alat untuk mencari rizki Allah namun cara yang dilakukanya itu salah, seperti kutipan berikut ini.

“Fatimah jangan dibuang! Teriak Azwar. “tanah itu sudah kuhapal dengan mantra pengasih”.

“aku tidak percaya yang begini, bukan begini caranya” balas Fatimah sangat kesal. “kau syirik, mas sudah syirik

“Fatimah itu tanah pekuburan yang sudah kukasih mantra penarik rezeki” (makhdlori, 2011).

Pada kutipan di atas terlihat Keyakinan dan keimanan Azwar salah ia sudah terjerumus kesesatan ia percaya dengan mantra-mantra yang dilafalkanya demi mencari rezeki Allah. Ini merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan rezeki itu tidak diridhoi Allah. Perbuatan Azwar sangat bertentangan dengan istrinya Fatimah karna Fatimah Yakin Bahwa rizki itu datangnya dari Allah asalkan kita mau berusaha dan berdoa niscaya Allah akan memberi karna Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bagi hambahnya yang beriman.

Adapun nilai Ilahiyat pada novel ini yang menyatakan sifat-sifat Allah sebagai mana kutipan di cerita tersebut sebagai berikut.

“Alasan yang dijadikan sebagai landasan dalam kelompok ini adalah kekayaan itu merupakan sifat Allah sedangkan kefakiran itu sifat manusia, karena selalu membutuhkan Allah. Dengan demikian, sifat Allah tentu lebih baik dibandingkan dengan sifat manusia. Artinya, tangan itu lebih baik di atas daripada di bawah.” (Makhdlori, 2011).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa kita harus memahami Allah lah sempurna berbeda dengan sifat manusia, jadi lebih baik kita memberi dari pada kita diberi. pernyataan tersebut bertolak belakang dengan Azwar, ia selama ini

selalu menerima amal sodakoh dari para jamaahnya untuk keperluan hidupnya, tanpa mau bekerja. Ia selalu mengharapkan para jamaahnya berzakat, tidak lain untuk keperluan sandang dan panganya.

### **Apek Nilai Nubuat**

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rosul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat. Disamping beriman kepada Allah kaum muslimin juga wajib mengimani para utusan Allah yang diberikan wahyu, yang diamanahkan kepada mereka risalah untuk mengesahkan Allah. Dalam novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori, terdapat nilai nubuat yang juga tersurat di dalam cerita. Pada waktu terjadinya perdebatan antara Azwar dengan Faiz mengenai derajat orang kaya dan miskin di sisi Allah Azwar beranggapan orang miskinlah yang lebih dulu masuk kesurga Allah ditimbang orang kaya. Kutipan sabda Rosulullah Saw adalah sebagai berikut.

“Rosulullah Saw. Bersabda bahwa orang kaya yang bersyukur adalah lebih tinggi derajatnya ketimbang orang miskin yang sabar tetapi tidak memiliki amal shodakoh. Walaupun mereka lebih dahulu masuk syurga dan orang kaya membelakangi, tetapi ia lebih bernilai dihadapan tuhan.” (Makhdlori, 2011).

Pada bagian lain, nilai nubuat tersurat di dalam cerita tentang keteguhan hati Fatimah demi mencapai keimanan yang tinggi walaupun cobaan dan penderitaan selalu menimpahnya, ia berpedoman pada kisah Nabi Muhammad, sebagaimana kutipan dibawah ini.

“Contoh semisal keberhasilan Nabi Muhammad yang ketika hendak diangkat menjadi Rasul guratan luka dan tabungan penderitaan, mulai dari hinaan celaan, dan ancaman namun beliau memahami penderitaan itu sebagai cahaya rahmat yang akan menerangi hati dan jiwanya, hasilnya beliau berhasil menjadi pemimpin besar yang tak adaandingannya.” (Makhdlori, 2011)

Selain itu terdapat pula nilai nubuat yang tersurat dalam cerita ini yakni Fatimah sangat memilih dalam urusan jodoh karena ia takut terjerumus lagi kedalam jurang penderitaan sebagaimana kutipan dalam cerita ini.

“aku mengagumi seorang mukmin karena selalu ada kebaikan dalam setiap urusanya. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur (kepada Allah) sehingga di dalamnya ada kebaikan. Jika ditimpah musibah, ia berserah diri (dan menjalankannya dengan sabar bahwa di dalamnya ada kebaikan pula.” (Makhdlori, 2011).

### **Aspek Nilai Ruhaniyat**

Yaitu aspek kerohanian adalah mempercayai keberadaan makhluk Allah yang abstrak namun telah dikabarkan Allah melalui wahyu, baik Al-kuran maupun hadis. Yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metapsikis seperti malaikat, jin dan ruh.

Novel *Inna Ma'al Usri Yusra* karya Muhammad Makhdlori memuat aspek ini. Peengarang menjelaskannya berikut ini.

“Joko penungu wulung memang selalu memberi ilham atas apa yang harus kulakukan terkait pekerjaan ini.”

“Maksud Abah?”

“menurut ilham yang baru kudapat, disamping persyaratan-persyaratan ini tubuhmu harus kuruwat, dik Dar, agar Faiz berlekuk lutut dihadapanmu juga rumahmu. Dalam rumahmu Faiz senaja memasang ranjau agar kamu selalu taat dalam kebohonganya.” (Makhdlori, 2011).

Pada kutipan di atas memperlihatkan kepercayaan terhadap makhluk halus membuat Azwar menjadi semakin tersesat, ia memanfaatkan ilmu agama yang ia miliki untuk memperalat pasiennya agar menuruti keinginannya. Adapun kutipan di bawah ini. “Oooh... abah hebat sekali bisa berkomunikasi dengan makhluk gaib.” (Makhdlori, 2011).

Segal cara dihalalkan oleh Azwar untuk mendapatkan kekayaan dari Dar, demi membalaskan dendamnya kepada Faiz yang dianggapnya suda merusak rumah tangga ia dengan Fatimah. Ia memang suda melupakan Tuhan Yang Maha Kuasa atas segalanya, kini ia terhanyut kejurang kesesatan karna godaan setan.

Pada cerita selanjutnya dijelaskan mengenai nilai Ruhaniyat yang terkandung dalam cerita bahwa seorang Iblis sudah berhasil menipu daya Azwar dan Dar agar mau mengusir anak kandung Azwar sendiri. Bisikan jahat yang mengendap dalam hati suruan Iblis yang selalu terdengar nyaring dalam pikirannya. Iblis yang telah terbakar dengan kedengkian sekaligus iri terhadap keberadaan makhluk baru yang hadir sekaligus mengetahui rahasia-rahasia, yang mana dalam rahasia tersebut malaikat dan jinpun tidak mengetahui terkecuali manusia pertama. Adapun kutipan yang menyatakan adanya bisikan Iblis kepada manusia.

“Singkirkan apa-apa yang menghalanginya, walau itu anak kandungnya dan orang-orang terdekatmu. Bila perlu bunuh!” (Makhdlori, 2011).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Azwar melakukan perbuatan yang keji melebihi seekor binatang ia tega mengusir anak kandungnya sendiri demi cita-citanya dengan Darsini tercapai. Azwar telah terpedaya oleh tipu syetan, seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

“memang benar Iblis akan mendatangi hamba dari arah kanan dan kiri, depan dan belakang. Dalam arti jika manusia memiliki ilmu maka setan akan mendatangnya melalui ilmunya. Jika hamba yang memilikiharta

maka ia akan datang dengan ambisinya, begitu seterusnya hingga apabila manusia tidak memilikikeimanan dan ketakwaan, mereka akan terjebak hanyut dalam tipuannya.” (Makhdlori, 2011).

Itulah cara yang dilakukan Iblis untuk menyesatkan manusia, ia sangat menginginkan manusia mengikuti jejaknya yakni penghuni neraka.

### **Aspek Nilai Sam'iyat**

Aspek sam'iyat adalah aspek keghoiban. Aspek yang menceritakan peristiwa-peristiwa keghoiban yang bersumber dari wahyu baik Al-kuran maupun sunah Nabi. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'I (dahlil nakli berupa Al-kuran dan sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, syurga dan nerakah. Dari hasil penelusuran diketahui nukilan Al-Kuran terdapat 5 surat dan terdiri dari hadis 5 hadis. Adanya beberapa ayat al-Kuran dalam novel mempertegas dalil-dalil yang memperkuat cerita. Begitu pula hadis-hadis shahih yang mendukung dalil-dalil Kuran sehingga cerita tersebut mempunyai landasan hukum yang kuat. Adapun contoh kutipan hadis dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

“Aku mengagumi seorang mukmin, karena selalu ada kebaikan dalam setiap urusannya. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur (kepada Allah), sehingga di dalamnya ada kebaikan. Jika ditimpah musibah, ia berserah diri (dan menjalankannya dengan sabar) bahwa di dalamnya ada kebaikan pula.” H.R. Muslim dalam Makhdlori, 2011).

Secara tersirat di katakan bahwa Fatimah sanagt menyenagi seorang mukmin dengan segala keimanan dan ketakwaan suatu kebahagiaan itu akan dapat dicapai baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Fatiman adalah sesosok perempuan yang sholeh tak hanya itu ia juga wanita yang kuat dan penyabar, walau cobaan datang sili berganti, karena ia percaya bahwa Allah selalu memudahkan segala urusan apa bilah seorang hambah itu sabar dan tawakal kepada Allah. Berikutnya, aspek nilai sam'iyat sebagaimana tersurat dalam

“Katakanlah: Jika bapak-bapak, saudara-saudara, kaum keluargamu kekayaan yang kamu usahakan, peniagaan yang kamu kuatiri kerugiannya dan tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Dalam kutipan cerita dikemukakan bahwa Fatimah selalu menjaga keislaman dan keimanan pada dirinya walaupun ia hidup tanpa seorang suami dan ia sangat sabar akan turunya kasi sayang Tuhan untuknya. Karena sangat lama sekali ia berjihat melawan cobaan dan rintangan yang tak sedikitpun menggoyakan Imanya, bahkan hal itu menambahkan keyakinanya kepada Allah Swt.

Nilai sam'iyat secara tersirat juga diungkapkan di dalam cerita. Hal ini dapat diketahui pada saat Fatimah memberikan nasihat kepada Darsini hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Apapun yang datang dari Allah melalui kejadian-kejadian baik yang dapat dinalar ataupun tidak semua terkandung maksud dan tujuan agar manusia mampu mengambil hikma dan pelajaran. Karena itu kita harus cermat menyerap hikma dan pelajarann dalam setiap peristiwa atau kejadian-kejadian yang kita hadapijika kita mampu menyerap hikmah atau pelajaran maka seperti yang dijelaskan dalam al-Kuran adalah orang-orang yang mampu berpikir cermatdan cerdas, dan yang perlu kita pahami pula, tentang kesabaran jika kita sabar dan tawakalke pada Allahn, pasti Allah akan membrikan jalan terang.” (Makhdlori, 2011).

Nasihat yang diberikan Fatimah kepada Darsini yakni bahwa segala sesuatu itu kehendak dari Allah, kita selaku manusia biasah hanyalah berdoa atas segala sesuatu yang terjadi pada kita. Dan juga semua cobaan itu tidak dapat kita ketahui dan kita hindari itu semua suda suratan takdir Tuhan Yang Maha Kuasa. Interpretasi pada isi novel berisi kepatuhan dan ketaatan beribadah kepada Allah. Dalam cerita pengarang membatasi pada hal-hal yang dianggap tidak melanggar aturan Allah.

Fatimah adalah seorang istri yang sholeha. Ia istri dari Muhammad Azwar yang awalnya seorang yang taat beribadah, dan sebagai guru pengaji bagi warga ditempat tinggalnya, ia bisa dikatakan seorang Ustad, namun sayang karena harta ia menjadi seorang yang jahat dan menuju jalan yang sesat. Sehingga menyebabkan Fatimah istrinya tidak betah hidup bersamanya lagi. Fatimah pergi dari kehidupan Azwar dengan kedua anaknya, namun meski banyak cobaan dan rintangan Fatimah tetap tegar dan sabar dalam menghadapi ujian dari Allah. Meski tanpa seseorang pemimpin dalam kehidupannya, Fatimah sangat menjaga kehormatan dirinya sebagai seorang janda dan ia taat beribadah kepada Allah Swt. Fatimah selalu berdoa kepada Tuhan agar dikeesokan harinya ia mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan, karena ia yakin bahwa Allah beserta orang yang sabar dan beriman kepadanya. Dan ia percaya atas kekuasaan dan kasih sayang Tuhan sebagaimana janjinya dalam surat yang berbunyi *“fainna ma'al usri yusraa”* sesungguhnya setelah kesulitan itu akan ada kemudahan. (dikutip dari Inna Ma'al Usri Yusra karya Muhammad Makhdlori).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis nilai ikidah dalam novel Inna Ma'al Yusru Yusra terdiri dari nilai ilahiyat, nubuat, ruhiyat, dan samiyat. Dari aspek ilahiyat di gambarkan pengarang melalui ketkwaaan dan keimanan Fatimah yang mengalami cobaan dan ujian. Dari aspek nubuat digambarkan pengarang secara tersirat dan tersurat didalam cerita, tentang keteguhan hati Fatimah demi mencapai keimanan yang tinggi walaupun cobaan dan penderitaan

selalu menyimpannya, ia berpedoman pada kisah Nabi Muhammad. Dari aspek rihiyyat adanya keyakinan terhadap nilai ini Azwar yang salah, ia percaya terhadap mahluk halus ia memanfaatkan ilmunya untuk memeralat pasiennya agar menuruti keinginannya. Dari aspek sam'iyat tergambar dalam cerita melalui alkuran terdapat lima surat terdiri dari lima hadis yang mendukung dalil-dalil alkuran sehingga cerita tersebut mempunyai landasan hukum yang kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. (1999). *Kitab Tauhid 3*. Jakarta: Darul Haq.
- As Sa'dy, Abdul Rahman. (2004). *Benteng Tauhid*. Jakarta: Daar Al Qasim.
- Esten, Mursal. (1989). *Kesusastraan, Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Ilyas, Yunahar. (1995). *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kaelan. (2004). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Makhdlori, Muhammad. (2011). *Inna Ma'al Usri Yusra*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Muhammad, Ibrahim. (1998). *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta Timur: Robani Press.
- Sabik, Sayid. (2010). *Akidah Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Sujiyanto, Muhlisin. (2007). *Kewarganegaraan*. Jakarta: Ganeca Exact.